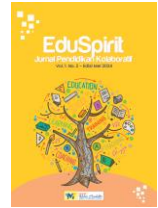




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Students' Understanding of Akidah and Akhlak through Competency-Based Learning Models at MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten: A Classroom Action Research

Indayani^{1,*}, Erlina Maghfiroh²

¹ MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten

² MI Miftahul Ulum 1 Tunahan Keling Jepara

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Classroom Action Research, Akidah and Akhlak, competency-based learning, Islamic education, religious values, MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten.

Correspondence

E-mail: indayanispdi292@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of competency-based learning models in enhancing students' understanding of Akidah and Akhlak at MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. The research focuses on developing students' moral and religious values through structured learning outcomes that emphasize competencies in Islamic faith and behavior. The study was conducted with 5th-grade students, using competency-based approaches that align with the curriculum objectives of Islamic Education. The primary goal of this research is to assess how well competency-based learning models can foster both cognitive and affective aspects of students' learning in Akidah and Akhlak.

The research was implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. In each cycle, specific learning activities were designed to align with key competencies, such as understanding core Islamic teachings, demonstrating positive character traits, and applying Islamic values in everyday life. Data was collected through student assessments, observations, and teacher reflections to evaluate the effectiveness of the competency-based learning approach in enhancing students' understanding of Akidah and Akhlak.

The findings indicate that competency-based learning models significantly improved students' understanding of the material, as well as their ability to apply religious and moral teachings in their daily behavior. Students showed increased engagement and a deeper understanding of both the theoretical and practical aspects of Akidah and Akhlak. The research highlights the importance of using competency-based learning to strengthen religious education by focusing on measurable learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo



Klaten, salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang baik mengenai ajaran Islam serta membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, dalam praktiknya, pengajaran Akidah Akhlak seringkali terhambat oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Musthafa, 2020).

Untuk itu, perlu adanya pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Akidah Akhlak, serta mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis kompetensi, di mana pembelajaran disusun berdasarkan penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu (Syamsuardi, 2024). Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis, dengan fokus pada hasil belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis kompetensi juga menawarkan pendekatan yang lebih konkret, di mana siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami ajaran-ajaran Islam dan menginternalisasinya dalam tindakan mereka, yang akan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam keseharian (Budi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya sekadar menghafal ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Seringkali, siswa merasa bahwa pelajaran agama hanya berkutat pada hafalan ayat atau hadist tanpa ada keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran berbasis kompetensi bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini, karena metode ini menuntut siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2020).

Pengajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten harus diarahkan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan keterampilan dan sikap, serta mengintegrasikan pemahaman agama dalam aspek kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari (Farikha & Agustanti, 2024).

Seiring dengan berkembangnya kurikulum pendidikan di Indonesia, model pembelajaran yang berbasis kompetensi semakin mendapatkan perhatian. Pendekatan ini berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dapat diukur dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten, hal ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena kompetensi yang dihasilkan akan mempengaruhi karakter dan moral siswa sebagai generasi penerus umat Islam (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024). Pembelajaran yang berbasis pada kompetensi memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dengan lebih sistematis, serta memberikan umpan balik yang tepat sesuai dengan pencapaian kompetensi yang telah direncanakan.

Pembelajaran berbasis kompetensi juga memiliki tujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dengan menekankan pada pengalaman nyata yang bisa mereka aplikasikan. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, latihan, dan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam, baik dalam ranah akidah maupun akhlak (Budi, 2021).

Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapinya dalam kehidupan mereka sebagai individu yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial.

Selain itu, pembelajaran berbasis kompetensi juga memberikan kesempatan untuk menilai perkembangan siswa dengan lebih objektif. Guru dapat mengevaluasi siswa berdasarkan penguasaan kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip akhlak yang baik (Zulfikar & Mulyana, 2022). Hal ini membuat penilaian lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada penguasaan materi teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi, diharapkan guru dapat lebih fokus pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Setiap kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa harus direncanakan dengan baik dan diukur secara berkala. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus, baik pada aspek pengetahuan maupun karakter siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI (Heidecker, 2021). Selain itu, siswa juga akan lebih merasa dihargai karena proses evaluasi ini memberi mereka gambaran yang jelas tentang perkembangan mereka.

Pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. Dalam hal ini, tidak hanya pengetahuan yang penting, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis kompetensi dapat menciptakan siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Syamsuardi, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

Di sisi lain, tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi kunci untuk keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis kompetensi ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pengajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut, serta dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Musthafa, 2020). Pembelajaran berbasis kompetensi memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis dan terukur dalam mengembangkan siswa yang berkarakter kuat dan berpengetahuan luas.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pengajaran dan melakukan perbaikan secara langsung di kelas, sehingga menghasilkan perbaikan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Budi, 2021). Dalam PTK, siklus pembelajaran yang dilakukan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang saling berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi siswa dalam Akidah Akhlak. Kegiatan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang sesuai, serta penyusunan materi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Guru akan merancang rubrik kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, yang masing-masing akan diukur melalui tugas dan kegiatan yang berorientasi pada aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Syamsuardi, 2024).

Pada tahap tindakan, guru akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pada kompetensi yang harus dicapai siswa dalam materi Akidah Akhlak, menggunakan metode yang berbasis pada pendekatan kompetensi. Setiap siswa akan diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mengasah keterampilan agama dan karakter mereka, seperti diskusi kelompok, peran serta dalam praktik nilai-nilai akhlak, dan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2020).

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, mencatat tingkat partisipasi siswa, serta mendokumentasikan bagaimana siswa mengaplikasikan kompetensi yang diajarkan. Observasi juga melibatkan pemantauan terhadap perubahan sikap siswa, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana model pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan Akidah Akhlak siswa di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten (Farikha & Agustanti, 2024).

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan dan observasi untuk mengevaluasi hasil dari setiap siklus yang diterapkan. Guru dan peneliti akan mendiskusikan temuan yang diperoleh, mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, serta mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan dan penyempurnaan akan dilakukan pada siklus berikutnya, agar pembelajaran berbasis kompetensi dapat diterapkan lebih efektif, dengan memastikan setiap siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pelajaran agama kini lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tugas-tugas praktis. Pembelajaran berbasis kompetensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang berbasis pada kompetensi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Budi, 2021).

Namun, meskipun terdapat peningkatan, beberapa tantangan muncul dalam proses pembelajaran ini. Beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara praktis. Mereka cenderung menganggap materi hanya sebagai teori yang perlu dihafal, bukan sebagai sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kompetensi perlu didukung oleh pendekatan yang lebih mendalam, di mana guru lebih sering memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2020).

Salah satu keberhasilan yang ditemukan pada siklus kedua adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep akidah dan akhlak. Pembelajaran berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk lebih memahami prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak mulia. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti ini, kini dapat menjelaskan dengan baik melalui diskusi kelompok dan tugas-tugas praktis yang mereka lakukan. Ini menunjukkan

bahwa dengan memberikan penekanan pada kompetensi yang jelas, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik dalam ajaran agama (Farikha & Agustanti, 2024).

Pada siklus kedua, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti studi kasus dan role-playing, memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa tentang Akidah Akhlak. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah bersama, mereka lebih mudah mengerti bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini memperlihatkan bagaimana pembelajaran yang berbasis kompetensi tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengalaman nyata (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

Namun, salah satu tantangan utama yang ditemukan selama siklus kedua adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk setiap kegiatan. Beberapa kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok atau role-playing memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang diperkirakan. Siswa yang lebih cepat dalam memahami materi merasa terbebani karena harus menunggu teman-temannya yang masih kesulitan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu yang lebih baik, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi secara maksimal tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal (Syamsuardi, 2024).

Meskipun demikian, pembelajaran berbasis kompetensi memberikan keuntungan besar dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa yang biasanya tidak aktif dalam diskusi kelompok kini lebih berani menyampaikan pendapat mereka. Pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada kompetensi memungkinkan siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Hal ini sangat berguna dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana siswa tidak hanya perlu menguasai pengetahuan agama, tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam berinteraksi dengan orang lain (Heidecker, 2021).

Di sisi lain, meskipun penerapan model ini sudah meningkatkan keterlibatan siswa, masih ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas atau berdiskusi di kelompok. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk memberikan dukungan yang lebih besar melalui motivasi dan pemberian kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk berbicara dalam suasana yang lebih aman dan terbuka (Budi, 2021).

Peningkatan motivasi juga menjadi salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis kompetensi menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar lebih dalam mengenai ajaran Islam, terutama dalam hal mengamalkan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran yang berbasis pada aplikasi nyata membuat siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Ini berbanding terbalik dengan metode pengajaran tradisional yang cenderung lebih teoritis dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Musthafa, 2020).

Namun, pengelolaan kelompok yang kurang tepat juga menghambat beberapa siswa untuk berperan aktif dalam diskusi. Beberapa siswa merasa lebih nyaman mendengarkan daripada berbicara, terutama ketika kelompok lebih dominan oleh siswa yang lebih percaya diri. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi (Wahyuni, 2020). Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok dapat membantu mengatasi masalah ini.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi lebih efektif ketika siswa diberi kebebasan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya terbatas pada tugas akademik, tetapi juga pada perilaku siswa dalam kehidupan sosial mereka. Dengan memberikan tantangan nyata untuk mengaplikasikan ajaran Islam

dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengembangkan akhlak mulia (Zulfikar & Mulyana, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, manfaat dari penerapan model ini sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam serta memperbaiki keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada kompetensi memungkinkan siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, pendekatan berbasis kompetensi sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam, baik dalam aspek akidah maupun akhlak.

Pada siklus pertama, meskipun ada beberapa tantangan terkait pengelolaan kelompok dan kesulitan beberapa siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari, hasil yang dicapai cukup positif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok, serta lebih mudah memahami konsep-konsep dasar Akidah Akhlak. Metode seperti *Think-Pair-Share* dan diskusi kelompok terbukti berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan saling berbagi pengetahuan. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka, karena mereka diharuskan untuk menguasai kompetensi tertentu yang kemudian diterapkan dalam tugas kelompok.

Pada siklus kedua, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dengan metode yang lebih terstruktur memberikan hasil yang lebih baik. Penggunaan metode *Jigsaw* dan tugas-tugas praktis yang berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menekankan pada aplikasi nyata membuat siswa merasa lebih termotivasi, karena mereka melihat bahwa materi yang diajarkan memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Hal ini mengubah cara mereka memandang pelajaran agama, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai pelajaran teori, menjadi sesuatu yang harus mereka aplikasikan dalam setiap aspek kehidupan.

Namun, meskipun ada banyak keberhasilan, beberapa tantangan tetap muncul. Pengelolaan waktu menjadi salah satu hambatan utama, karena kegiatan berbasis kompetensi memerlukan waktu lebih lama untuk mendalami materi dan menerapkannya dalam kegiatan praktis. Selain itu, ada perbedaan dalam kecepatan belajar antar siswa, yang mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan keseimbangan partisipasi dalam kelompok. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang lebih lambat merasa tertinggal. Oleh karena itu, pengelolaan kelompok yang lebih baik dan lebih terstruktur sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, pembelajaran berbasis kompetensi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran yang berorientasi pada

kompetensi juga membantu guru untuk lebih fokus pada hasil belajar yang jelas dan terukur, yang dapat dilihat dalam perubahan perilaku dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dapat menjadi model yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kupang Karangdowo Klaten. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama maupun dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran ini terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Heidecker, M. (2021). The Effectiveness of Play-Based Learning in Early Literacy Development. *Journal of Early Childhood Education*.
- Musthafa, B. (2020). Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Piaget, J. (2019). The Origins of Intelligence in Children. *W.W. Norton & Company*.
- Sintha Wahjusaputri, A., dkk. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Syamsuardi, H., dkk. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Taylor, P., & Boyer, J. (2019). Enhancing Early Literacy Skills through Play-Based Learning Activities. *Early Childhood Education Journal*.
- Vygotsky, L. (2018). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. *Harvard University Press*.
- Wahyuni, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Wahyuni, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini di Rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Zulfikar, A., & Mulyana, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Interaktif di RA Nurul Yaqin dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pembelajaran*.